

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber daya yang dimiliki untuk konsumsi saat ini dan di masa yang akan datang. Menurut (Tandelilin, 2017) investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Tujuan investasi pada dasarnya adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut dengan investor. Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri atas individu-individu yang melakukan aktifitas investasi. Sedangkan investor institusional biasanya terdiri atas perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana, lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi. Adapun sarana yang digunakan untuk pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas disebut dengan pasar modal (Tandelilin, 2017).

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, atau reksadana. Keberadaan lembaga pasar modal sangat membantu para pelaku ekonomi dalam mencari alternatif pendanaan kegiatan usaha dan juga para investor yang ingin menanamkan dananya (E. Wijaya, 2015). Pasar modal juga

berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediate), fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian untuk menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memiliki alternative investasi yang memberikan return paling optimal. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan harapan yang disediakan oleh berbagai jenis produk investasi. Return saham sebuah perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan signal positif bagi para investor. Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah kondisi keuangan perusahaan baik atau tidak baik. Sedangkan kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Rasyid, 2018). Dikatakan bahwa kinerja perusahaan yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat. Asumsinya, investasi yang memberikan return relative besar adalah sektor-sektor paling produktif yang ada di pasar.

Menurut Analisis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji, sektor telekomunikasi akan mengalami penguatan di tahun 2021, hal ini terdorong oleh pemberlakuan *working from home* yang masih tetap diberlakukan menyusul

**Indonesia Banking School**

kenaikan kasus Covid-19. Hal senada juga dikatakan oleh Direktur Anugerah Mega Investama Hans Kwee yang memprediksi di tahun 2021 kecepatan akses internet akan sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan pasar digital tanah air yang berkembang pesat. Menurutnya, penerapan teknologi 5G di tanah air secara merata akan sangat mendukung akselerasi produktivitas, industrialisasi maupun informasi dan teknologi (Safitri, 2021).

**Tabel 1. 1 Perkembangan Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham	Return Saham		
			Tahun		
			2018	2019	2020
1	First Media Tbk.	KBLV	63,6%	-60,9%	49,6%
2	Link Net Tbk.	LINK	-10,9%	-19,2%	-39,1%
3	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	-15,5%	5,9%	-16,6%
4	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI	2,0%	-30,1%	-26,6%
5	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT	7,5%	-15,1%	94,5%
6	XL Axiata Tbk.	EXCL	-33,1%	59,1%	-13,3%
7	Smartfren Telecom Tbk.	FREN	56,6%	76,9%	-51,4%
8	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON	3,5%	25,0%	7,0%
9	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	GOLD	-3,6%	-15,1%	3,6%
10	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST	2,5%	-21,4%	11,1%
11	Indosat Tbk.	ISAT	-64,9%	72,7%	73,5%
12	LCK Global Kedaton Tbk.	LCKM	-37,4%	-5,8%	39,7%
13	Protech Mitra Perkasa Tbk.	OASA	-11,1%	18,6%	-12,4%
14	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR	0,0%	-51,8%	25,0%
15	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG	-44,0%	70,8%	32,5%
16	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR	-13,8%	16,7%	19,3%
<b>Rata-rata Return Saham</b>			<b>-6,2%</b>	<b>7,9%</b>	<b>12,3%</b>

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi krisis pandemik tahun 2020, hal ini dikarenakan kebutuhan akses internet

**Indonesia Banking School**

meningkat seiring pemberlakuan *working from home* dan *study from home*. Hampir setiap lini masyarakat membutuhkan akses internet dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata return saham selama tahun 2018 – 2020 di sub sektor telekomunikasi meningkat signifikan dari minus 5,8% tahun 2018, menjadi 7,4% tahun 2019 dan meningkat lagi menjadi 11,5% pada tahun 2020. Return saham yang meningkat dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut meningkat, kinerja perusahaan yang meningkat pada dasarnya akan memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya. Tingkat kepercayaan investor akan terlihat dari valuasi harga saham perusahaan tersebut. Menurut E. Wijaya et al., (2018), harga saham di pengaruhi oleh faktor fundamental yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan

Salah satu faktor fundamental yang berasal dari eksternal adalah *Gross Domestic Product* (GDP) atau PDB (E. Wijaya et al., 2018). Data Produk Domestik Bruto (PDB) sektor informasi dan komunikasi juga mengalami pertumbuhan sebesar 10,58% pada tahun 2020 dan selalu mengalami pertumbuhan selama 3 (tiga) tahun terakhir. Walaupun sektor informasi dan komunikasi bukan sektor yang mengalami pertumbuhan paling tinggi, namun menurut Investmen Forum 2021, sektor informasi dan komunikasi diprediksi memiliki pertumbuhan paling tinggi diantara sektor lainnya yaitu sebesar 10,21%. Pertumbuhan ini terutama disebabkan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap akses data dan informasi seperti internet dan peningkatan penetrasi aktivitas digital di berbagai bidang.



**Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Informasi dan Komunikasi**

Sumber: BPS, Mandiri Investment Forum 2020, Data diolah kembali.

Informasi yang diperlukan investor dalam pengambilan keputusan investasi selain melihat faktor eksternal, juga harus memperhatikan analisis faktor internal. Analisis terhadap faktor internal menjadi sangat penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang tercermin dalam perhitungan rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas dan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019). Likuiditas perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka

**Indonesia Banking School**

pendeknya. Penelitian Dewi (2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan dengan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian (Erari, 2014) dan (Sutriani, 2014) mengatakan bahwa rasio lancar secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

Rasio solvabilitas/ leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Solvabilitas dapat diukur salah satunya oleh *Debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Penelitian (N. P. E. N. Dewi & Budiasih, 2016) dan (Sugiarto, 2011) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Rasio profitabilitas/ rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019). Salah satu alat ukurnya yaitu dengan *Return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Penelitian (Carlo, 2014) menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2019).

Rasio aktivitas salah satunya dapat diukur oleh *total asset turnover* (TATO) yang menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar TATO, semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan aktiva untuk penjualan. Penelitian (P. E. D. M. Dewi, 2016) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang meningkatkan harga saham perusahaan dengan labanya dan nilai bukunya, rasio ini memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang (Leon, 2020). Proksi yang digunakan adalah PER, proksi ini merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. Penelitian (P. E. D. M. Dewi, 2016) menunjukkan bahwa rasio penilaian pasar yang diprosikan dengan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian (Carlo, 2014) mengatakan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Return saham, antara lain dilakukan oleh (P. E. D. M. Dewi, 2016) bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan rasio penilaian pasar terhadap Return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan rentang data tahunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel

**Indonesia Banking School**

likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham, sedangkan variabel solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Return saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Raningsih & Putra, 2015) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kinerja perusahaan yang digambarkan dengan rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap Return saham pada Perusahaan sub sektor food and beverages di BEI pada periode 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap Return saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap Return saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang merupakan replikasi dari penelitian (P. E. D. M. Dewi, 2016), perbedaan dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang akan digunakan diprosikan dengan Return on equity, pemilihan rasio ini didasari alasan bahwa ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal yang dimiliki, ROE mencerminkan hasil keuntungan dari modalnya sendiri. Selain itu, perbedaan lainnya adalah pemilihan objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini yaitu **“PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI**

**Indonesia Banking School**

## **SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020”.**

### **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan-batasan atas apa yang akan diteliti yaitu hanya mencakup pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap Return saham pada sub sektor telekomunikasi. Selanjutnya dalam model penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan data panel. Selain itu, untuk memfokuskan penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return saham*, *Current ratio*, *Return on equity*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *price earning ratio* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (P. E. D. M. Dewi, 2016).

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (Return) dalam bentuk pendapatan dividen maupun *capital gain*. Model dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang akan menguji, menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. Menurut (Fama & French, 2004), syarat utama yang diharapkan oleh investor agar bersedia berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu tingkat Return yang akan diperoleh. Secara umum dikatakan bahwa return yang

meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi, sedangkan untuk kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif Current ratio terhadap Return saham Periode 2018 - 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh positif Return on equity terhadap Return saham Periode 2018 - 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif Debt to Equity Ratio terhadap Return saham Periode 2018 - 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh positif Total Asset Turnover terhadap Return saham Periode 2018 - 2020?
5. Apakah terdapat pengaruh positif Price Earning Ratio terhadap Return saham Periode 2018 - 2020?

#### 1.5 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terfokuskan, Adapun masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, minimal IPO tahun 2018.
2. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang telah menerbitkan saham.

3. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang sahamnya mengalami pergerakan selama 3 (tiga) tahun terakhir
4. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang memiliki data *Current ratio*, *Return on equity*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *price earning ratio*.
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun buku sampai 2020.

### 1.7 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam bidang keuangan serta masukan kepada perusahaan baik untuk memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat menghasilkan atau meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor sebelum mengambil keputusan atau menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan khususnya sektor telekomunikasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak yang

**Indonesia Banking School**

berkepentingan yang ingin meneliti terkait CR, ROE, DER, TATO, PER dan Return saham.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Current ratio terhadap Return saham Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018 - 2020.
2. Mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Return on Equity terhadap Return saham Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018 - 2020.
3. Mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return saham Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018 - 2020.
4. Mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return saham Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018 - 2020.
5. Mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return saham Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018 - 2020.

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan adalah gambaran singkat secara menyeluruh atas topik yang diangkat, maka untuk mempermudah dalam memahami isi dari tugas karya akhir ini, berikut dijabarkan sistematika penulisan yang terbagi atas 5 bab yaitu:

#### **Bab I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang dari topik yang diangkat yang merupakan deskripsi alasan dari pemilihan topik, Ruang Lingkup Masalah, Identifikasi Masalah,

**Indonesia Banking School**

Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **Bab II            TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang mendasari variabel Return saham, dan rasio keuangan yang meliputi: likuiditas (Current ratio ), profitabilitas (Return on Equity), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Aktivitas (Total Asset Turnover), dan penilaian pasar (Price Earning Ratio), penelitian terdahulu, serta hipotesis, dan kerangka pemikiran.

## **Bab III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang populasi dan sampel penelitian, yaitu perusahaan perusahaan sub sektor telekomunikasi. Identifikasi variabel yang diuraikan seperti Return saham, likuiditas (Current ratio ), profitabilitas (Return on Equity), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Aktivitas (Total Asset Turnover), dan penilaian pasar (Price Earning Ratio). Selain itu, terdapat definisi operasional variabel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **Bab IV            ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil analisis dan pembahasan pengaruh CR, ROE, DER, TATO, PER terhadap return saham dengan metode pengujian yang telah dijelaskan pada bab

**Indonesia Banking School**

sebelumnya.

## **Bab V                   SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat berguna untuk kegiatan penelitian berikutnya.

